

Sengketa penetapan aturan imbalan jasa kurator pasca dibatalkannya putusan pailit oleh Mahkamah Agung : studi kasus kepailitan PT. Telkomsel = Dispute of curator service fee rules after the annulment of bankrupt by the supreme court : case study of PT. Telkomse bankruptcy

Hayati Diyan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20349319&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang permasalahan imbalan jasa kurator dari suatu kasus kepailitan yang dihadapkan pada dua peraturan, di mana dua peraturan tersebut memiliki beberapa perbedaan substansi yang saling bertolak belakang. Penelitian ini adalah penelitian normatif dengan tipologi penelitian Preskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dua peraturan yang memiliki beberapa perbedaan substansi tersebut sama-sama menerapkan sistem hourly sehingga seharusnya penetapan imbalan jasa kurator harus dihitung berdasarkan jam kerja kurator. Sedangkan pihak yang wajib membayar imbalan jasa kurator adalah pemohon pailit dan debitor dan upaya hukum yang dapat dilakukan terhadap penetapan tersebut adalah kasasi.

<hr>

ABSTRACT

This thesis deals with the curator's service fee of a bankruptcy which has two different rules and substantial. It uses a normative method and prescriptive. The result of this research conclude that those two different rules use the same method which apply hourly systems so that a curators service fee should be calculated based on how many hours he has worked. The one who has the obligation to pay a curators service fee is the one who filing the petition and debtor. The legal remedy of the judgment is cassation.